

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional pengertian daripada pendidikan adalah sebagai berikut:

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>2</sup>

Dalam bunyi undang-undang tersebut ditemui kata “akhlak mulia”, hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia menginginkan anak didiknya agar mempunyai akhlak yang mulia serta terlahir jiwa yang berakhlak yang mulia dalam diri peserta didik tersebut. Terlahirnya akhlak mulia tersebut dapat diwujudkan dengan melalui proses pendidikan yang dapat dilaksanakan secara berjenjang, dimulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD) hingga perguruan tinggi.

Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya adalah muslim, hal tersebut dapat dijadikan daya dukung yang kuat agar terlahirnya dan terwujudnya masyarakat yang berakhlak yang dilandasi dengan nilai-nilai Islam. Akhlak berfungsi sebagai landasan moral dalam kehidupan masyarakat terutama di Indonesia. Penerapan akhlak yang baik

---

<sup>2</sup> Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hal. 2.

diharapkan dapat mewujudkan harmoni dan kesejahteraan dalam kehidupan masyarakat Indonesia.

Akhlak merupakan hak yang penting dalam kehidupan manusia. Akhlak yang baik merupakan cerminan pribadi seseorang. Dalam budaya Indonesia yang kaya akan keragaman etnis dan agama, akhlak menjadi suatu hal yang penting untuk pengikat sosial.

Dewasa ini akhlak yang baik dan terpuji adalah suatu hal yang mahal dan sulit untuk dicari, kurangnya penanaman nilai-nilai akhlak dalam hidup seseorang akan menjadikan kondisi yang buruk dalam kepribadian seseorang.<sup>3</sup> Lembaga pendidikan diharapkan untuk menekankan pentingnya pembentukan karakter melalui pengajaran nilai-nilai akhlak, hal ini bertujuan agar membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis akan tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi.

Perkembangan zaman yang semakin maju membawa dampak yang kurang baik dalam kehidupan masyarakat. Masyarakat modern sering kali terjebak dalam pola pikir yang dapat mengikis nilai-nilai akhlak, dimana hal tersebut seharusnya dijadikan fondasi yang kuat untuk berinteraksi dengan sesama. Oleh karena itu, seseorang harus dapat menjaga dan mengamalkan akhlak yang baik dalam dirinya agar tidak termakan atau terbawa perkembangan zaman yang ada.

---

<sup>3</sup> Dini Adelia, dkk, Konsep Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an, *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, Vol. 2, No. 6, 2023, hal. 1211.

Akhlak dalam pandangan Islam merujuk pada suatu sikap dan perilaku yang baik, hal tersebut harus sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Perilaku yang baik dapat ditunjukkan dengan berhubungan yang baik antara individu dengan Allah, sesama manusia dan juga lingkungan sekitar. Nabi Muhammad SAW merupakan nabi terakhir umat Islam yang dijadikan sebagai teladan utama dalam kehidupan umat muslim.

Nabi Muhammad diutus oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak manusia dan menunjukkan bahwa akhlak merupakan inti yang penting dari ajaran Islam, hal tersebut menunjukkan bahwa akhlak adalah suatu hal yang dapat diubah. Akhlak yang buruk mungkin saja dapat dirubah menjadi akhlak yang baik, akan tetapi akhlak yang baik dapat berubah menjadi akhlak yang buruk apabila lingkungan sekitar memberi pengaruh yang buruk.

Dewasa ini, generasi penerus banyak yang mengabaikan perilaku yang baik akibat pengaruh dari kemajuan zaman yang semakin berkembang. Dikutip dari KPAI Kasus kekerasan di Satuan Pendidikan seperti fenomena “gunung es” yang kasusnya masih banyak tertutupi dan terabaikan. KPAI telah menerima laporan pengaduan sebanyak 3.877 kasus, yang diantaranya terdapat 329 kasus laporan pengaduan mengenai kekerasan pada lingkungan satuan pendidikan, dengan aduan tertinggi yaitu; anak korban bullying atau perundungan (tanpa laporan polisi), anak korban kekerasan seksual, anak korban kekerasan fisik atau psikis, anak korban kebijakan, serta anak korban

pemenuhan hak fasilitas pendidikan, lebih lanjut, KPAI hingga Maret 2024 telah menerima pengaduan pelanggaran perlindungan anak sebanyak 383 kasus, dan 34% dari data kasus tersebut terjadi di lingkungan satuan pendidikan.<sup>4</sup>

Berdasarkan data diatas menunjukkan telah terjadinya permasalahan yang cukup rumit dan serius dalam dunia pendidikan. Perkembangan zaman yang semakin maju mengakibatkan terjadinya penurunan nilai moral dan nilai akhlak yang terjadi dikalangan remaja khususnya pelajar. Pendidikan akhlak merupakan sebuah komponen yang paling penting dalam meningkatkan akhlak manusia yang baik. Dengan adanya pendidikan akhlak seorang pendidik diharapkan dapat menanamkan nilai akhlak yang baik kepada peserta didiknya, hal tersebut bertujuan agar peserta didik dapat menerapkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Penurunan akhlak anak pada saat ini dapat dilihat dari sopan santun dan caranya dalam berbicara dengan baik kepada teman sebaya atau orang yang lebih tua. Kata-kata kotor yang tidak sepatasnya diucapkan oleh anak seusianya seringkali terucapkan, tidak hanya itu tetapi juga kemajuan dari media sosial.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Humas KPAI, *HARDIKNAS: Bergerak Serentak Wujudkan Perlindungan Anak Pada Satuan Pendidikan*, <https://www.kpai.go.id/publikasi/hardiknasbergerak-serentak-wujudkan-perlindungan-anak-pada-satuan-pendidikan>, diakses pada 15 September 2024, pukul 19.15.

<sup>5</sup> Sri Desti, Dampak Tayangan Film di Televisi Terhadap Perilaku Anak, *Jurnal Komunikasi*, Vol. 2, No. 1, 2005, hal. 1.

Dalam ranah pendidikan, akhlak merupakan suatu hal yang memang harus dipelajari, ditanamkan dan diterapkan kepada peserta didik. Pendidikan menjadi suatu sarana yang sangat penting karena dengan adanya pendidikan manusia dapat mengoptimalkan segala potensi yang ada dalam dirinya, seperti potensi akhlak, intelektual dan jasmani.

Pendidikan dan akhlak secara integral memiliki mandat untuk mempersiapkan manusia yang mampu memahami kedudukan dan tanggung jawabnya sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi dalam waktu bersamaan. Pendidikan akhlak sangatlah diperlukan bagi kelanjutan hidup suatu bangsa, karena apabila budi suatu bangsa telah hilang dan akhlak serta adabnya telah rusak, maka cepat atau lambat bangsa itu akan lenyap dari permukaan bumi. Nabi Muhammad SAW menegaskan bahwa tugas risalah beliau terutama ditujukan untuk memperbaiki budi pekerti dan akhlak manusia.<sup>6</sup>

Pendidikan akhlak yang dilakukan di lingkungan sekolah dapat disampaikan melalui media pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik agar lebih bersemangat ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Film merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk menyampaikan nilai-nilai akhlak kepada peserta didik.

---

<sup>6</sup> Nur Aeni, Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Washoya Al-Aba Lil Abna Karangan Muhammad Syakir Al-Iskandari Relevansinya Dengan Pendidikan Islam, *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2006), hal. 24.

Pendidik dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna. Melalui media film gerak-gerik dan tingkah laku pemain serta peristiwa-peristiwa yang menyertainya akan terlihat secara langsung, sehingga kemungkinan untuk ditiru akan lebih besar dan mudah. Dengan menayangkan film yang mengandung nilai-nilai pendidikan, pendidik tidak hanya dapat menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk akhlak peserta didik dan meningkatkan kesadaran sosial mereka, salah satunya adalah dengan menayangkan film *My Name Is Khan*.

Film dapat dikatakan sebagai media belajar karena film merupakan salah satu perwujudan yang bersifat teknis dan metode cerita yang memuat kisah-kisah menarik, ringan, menghibur dan mendidik. Pesan-pesan pendidikan akan mudah tersampaikan dengan cara-cara yang menyenangkan.<sup>7</sup> Film merupakan media komunikasi efektif dan dapat diterima oleh seluruh lapisan masyarakat. Film mempunyai daya tarik dan memiliki daya mengantar pesan secara unik.

Film *My Name Is Khan*, merupakan film Bollywood yang rilis pada tahun 2010 disutradai oleh Karan Johar, dibintangi oleh Shah Rukh Khan sebagai Rizvan Khan dan Kajol sebagai Mandira Khan. Film ini menceritakan tentang seorang muslim bernama Rizvan Khan yang mengalami *Asperger's Syndrome*. Film *My Name is Khan* muncul sebagai upaya untuk menyuarakan pesan bahwa Islam tidak mengajarkan

---

<sup>7</sup> Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), hal. 4.

terorisme, dan untuk menjembatani hubungan antara Islam dan Kristen yang saling mencurigai. Film ini juga ingin menunjukkan bahwa kebaikan dapat mengatasi segala perbedaan.

Film *My Name Is Khan* juga menyampaikan bahwa mengatakan kebenaran itu sangat penting meskipun terdapat resiko yang dihadapi. Hal ini terlihat dalam film ketika Rizvan tetap berusaha untuk mencapai tujuannya, yaitu membuktikan bahwa dia bukan teroris, meskipun banyak tuduhan dan hambatan yang datang. Nilai keberanian ini dapat menjadi teladan bagi peserta didik dalam menghadapi tantangan dan memperjuangkan kebenaran.

Dalam hal ini, film sebagai media atau alat dalam pendidikan akhlak peserta didik. Film ini menceritakan pendidikan akhlak yang ditanamkan sejak dini diantaranya adalah kejujuran, toleransi, religius, bersahabat, cinta damai dan tanggung jawab. Kaitan dengan sifat-sifat tersebut merupakan sifat-sifat yang ada dan dimiliki oleh Rasulullah SAW. Oleh karena itu, pentingnya film ini untuk dipergunakan sebagai media dalam membentuk akhlak sejak dini untuk anak didik karena terdapat contoh-contoh atau teladan bagi siapapun yang melihatnya.

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti tertarik dalam melakukan sebuah penelitian lebih lanjut tentang **“Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Terpuji dalam Film *My Name Is Khan* dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka yang di jadikan sebagai fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apa nilai-nilai pendidikan akhlak terpuji yang terkandung dalam film *My Name Is Khan*?
2. Bagaimana film *My Name Is Khan* menggambarkan nilai-nilai pendidikan akhlak terpuji?
3. Bagaimana relevansi film *My Name Is Khan* dengan Pendidikan Agama Islam?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian, yang dapat di jadikan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak terpuji yang terkandung dalam film *My Name Is Khan*.
2. Untuk menjelaskan film *My Name Is Khan* menggambarkan nilai-nilai pendidikan akhlak terpuji.
3. Untuk mendemonstrasikan relevansi film *My Name Is Khan* dengan Pendidikan Agama Islam.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bemanfaat, untuk kepentingan secara teoritis maupun kepentingan praktis sebagai berikut:

### 1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi dunia pendidikan dalam mengembangkan film sebagai media pembelajaran yang menarik dalam menyampaikan pesan-pesan edukatif berupa nilai-nilai akhlak.

### 2. Secara Praktis

Adapun manfaat penelitian secara praktis adalah sebagai berikut:

#### a. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka menjalankan peran untuk menanamkan nilai-nilai akhlak bagi anak.

#### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mendidik akhlak peserta didik melalui media, yaitu film.

#### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan untuk melakukan telaah lebih mendalam terhadap nilai-nilai pendidikan akhlak terpuji dalam film *My Name Is Khan*.

### **E. Penegasan Istilah**

Untuk memudahkan pemahaman agar tidak terjadi kesalahpahaman mengenai judul tersebut, maka perlu adanya penegasan istilah yang berkaitan dengan judul tersebut, yaitu sebagai berikut:

## 1. Penegasan Konseptual

### a. Nilai

Secara spesifik nilai (*value*) berarti harga, makna, isi dan pesan, semangat, atau jiwa yang tersurat atau tersirat dalam fakta, konsep dan teori, sehingga bermakna secara fungsional. Dalam hal ini nilai difungsikan sebagai hal yang mengarahkan, mengendalikan, dan menentukan kelakuan seseorang, karena nilai dijadikan standar perilaku.<sup>8</sup>

### b. Pendidikan Akhlak

Akhlak merupakan sifat dasar manusia berwujud insting moral atau suara hati yang secara otomatis mendorong individu untuk senantiasa memilih dan melaksanakan perbuatan yang mengandung nilai kebenaran dan kebaikan..<sup>9</sup> Pendidikan akhlak adalah suatu proses mendidik, membentuk dan memelihara suatu hal yang baik. Pendidikan akhlak merupakan sebuah ajaran yang dimana didalamnya berbicara tentang baik dan buruk baik bersifat formal maupun informal yang didasarkan pada ajaran-ajaran Islam.

### c. Film *My Name Is Khan*

Film merupakan sebuah media komunikasi yang bersifat audio visual yang dapat digunakan sebagai penyampaian suatu pesan

---

<sup>8</sup> Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 51.

<sup>9</sup> Endang Saifuddin Anshari, *Agama dan Kebudayaan*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1982), hal. 11

kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat.<sup>10</sup> Film *My Name Is Khan* menceritakan tentang Rizvan Khan, seorang pria Muslim asal India yang mengidap sindrom *Asperger*. Setelah pindah ke Amerika Serikat dan menikahi seorang wanita Hindu bernama Mandira, kehidupan mereka berubah drastis setelah serangan 11 September 2001. Rizvan menghadapi diskriminasi karena identitasnya sebagai seorang Muslim. Untuk membuktikan bahwa tidak semua Muslim adalah teroris, Rizvan memulai perjalanan panjang melintasi Amerika untuk menyampaikan pesan: “*My name is Khan, and I’m not a terrorist*” kepada Presiden Amerika Serikat secara langsung.

#### d. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam yang didampingi dengan tuntutan untuk saling menghormati penganut agama lain.

## 2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas, maka secara operasional yang dimaksud dengan judul penelitian “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Terpuji dalam Film *My Name Is Khan* dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam”, adalah penelitian ini berusaha

---

<sup>10</sup> Marselli Sumarno, *Msn Job Description (Pekerja Film)*, (Jakarta: FFTV-IJK Cikini Raya 73, 2008), hal. 73.

mencari nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam film *My Name Is Khan* dan kemudian untuk mengetahui cara film *My Name Is Khan* tersebut menggambarkan nilai-nilai akhlak. Setelah itu, mencari titik relevansi antara nilai pendidikan akhlak dalam film dengan nilai Pendidikan Agama Islam.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami pola pemikiran dan penulisan proposal skripsi ini, peneliti memaparkan sistematika pembahasan penulisan sebagai berikut:

1. **Bagian Awal**, meliputi: cover, halaman judul dan halaman persetujuan.
2. **Bagian Utama**, terdiri dari 6 BAB, yaitu BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, BAB V, dan BAB VI. Adapun penjelasannya secara berikut:
  - a. **BAB I : Pendahuluan.** Pada bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan.
  - b. **BAB II : Kajian Teori.** Pada bab ini terdapat kajian teori yang digunakan dalam penelitian, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.
  - c. **BAB III : Metode Penelitian.** Pada bab ini terdapat metode penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian, jenis penelitian, sumber data (primer dan skunder), teknik pengumpulan data, pengecekan

temuan dan tahap-tahap penelitian

- d. **BAB IV : Deskripsi Data, Hasil Penelitian dan Temuan Penelitian.** Pada bab ini terdapat profil sutradara film *My Name Is Khan* dan tokoh dalam film *My Name Is Khan*. Kemudian terdapat hasil penelitian, yaitu nilai-nilai pendidikan akhlak terpuji dalam film *My Name Is Khan* dan nilai-nilai Pendidikan dalam film *My Name Is Khan*, serta mencantumkan hasil penelitian.
- e. **BAB V : Pembahasan.** Pada bab ini berisi pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian. Adapun pembahasan dalam bab V ini berisikan tentang peneliti menunjukkan relevansi teori yang digunakan dan temuan penelitiannya yakni nilai-nilai pendidikan akhlak terpuji dalam film *My Name Is Khan* dan relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak terpuji dalam film *My Name Is Khan* dengan Pendidikan Agama Islam
- f. **BAB VI : Penutup.** Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan masalah-masalah dari temuan penelitian. Kesimpulan berupa ringkasan singkat yang merupakan inti dari hasil penelitian yang telah dibahas dalam sub

bab pembahasan dan menyesuaikan jumlah rumusan masalah. Saran ditujukan bagi penelitian selanjutnya dan penonton.

3. **Bagian Akhir**, terdiri dari daftar pustaka atau daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.